



Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah

Jafarhari Papasi

SMP Negeri I Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah
Corresponding Author. Email: Jafari.papasi13@gmail.com

Abstract: This study aims to increase student learning motivation by using group work methods in Christian religious education subjects. This research method uses classroom action research. Subjects in this study were 18 grade students of SMP Negeri I Totikum. The research instrument used tests and observations. While the data analysis technique used qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning process using work methods can increase student motivation so that it has a positive impact on the final grades obtained by students. Based on the results of observations in cycle I and cycle II through observing student activity in the learning process and student learning outcomes, it was obtained data that all students liked the way of learning and were motivated to learn using the group work method on the grounds that the learning process was fun and did not make it saturated.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri I Totikum yang berjumlah 18 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka diperoleh data bahwa semua siswa menyukai cara belajar dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan alasan proses pembelajarannya menyenangkan serta tidak membuat jenuh.

How to Cite: Papasi, J. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas teladan di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan bahwa anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Hal itu tertuang dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut. "Pendidikan Nasional bertujuan untuk

Article History

Received: 04-09-2020
Revised: 12-09-2020
Published: 01-10-2020

Key Words:

Learning Motivation,
Group Work.

Sejarah Artikel

Diterima: 04-09-2020
Direvisi: 12-09-2020
Diterbitkan: 01-10-2020

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Kerja
Kelompok.



berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kurikulum 2006 yang berlaku sekarang (KTSP) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) mengemukakan bahwa “PAK (Pendidikan Agama Kristen) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, sampai Perguruan tinggi. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen memuat materi Perilaku, Teladan, Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Pada SD/MI, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, bertanggung jawab dan demokratis serta warga dunia yang cinta damai”.

Belajar terjadi bila seseorang menghadapi suatu yang di dalamnya, ia tak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi tantangan-tantangan, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan dalam aktivitasnya (Hamalik, 2003). Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli berikut tentang pengertian belajar. Winkel (Sukasno, 2002) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dimana motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas diharapkan dapat dicapai siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Menurut Sardiman (2009) bahwa “Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan”.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran pendidikan agama kristen dari siswa yang berjumlah 18 orang yang menyukai pelajaran pendidikan agama kristen hanya 10 orang atau berkisar 56% yang berarti 44% (8 orang) dari 18 orang memiliki motivasi negatif/tidak menyukai terhadap pelajaran pendidikan agama kristen. Keadaan tersebut dianggap wajar, karena guru masih menggunakan metode belajar yang tidak variatif dan pembelajaran berpusat pada guru. Guru mengajar didepan kelas dan murid mendengar (ceramah) sehingga siswa menjadi acuh, dan terkesan kurang peduli, hal ini diperburuk dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media/alat peraga yang membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dekat dengan kehidupannya. Penggunaan metode yang tidak menarik, dan variatif, mengakibatkan siswa merasa malas untuk belajar yang pada akhirnya hasil pembelajaran tidak tercapai.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) kerja kelompok; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. Menurut Purwadinata (dalam Sudjana, 2001:7) mengungkapkan bahwa “metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud” Morris (dalam Sudjana, 2001) mengemukakan bahwa metode adalah “*A mean or manner of procedure ; specially a regular and systematic way of accomplishing anything Method emphasized procedures according to adetailed, logically ordered plan*”. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk



memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan” (Muliono, dkk, 1990).

Kerja kelompok adalah salah satu dalam belajar mengajar, dimana siswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau beberapa kelompok. Kerja kelompok diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa satu kelas dibagi atas beberapa kelompok kelompok kecil, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode kerja kelompok dapat dipakai untuk bermacam-macam tujuan pengajaran. Menurut Joesafira (2005) mengemukakan bahwa kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok pada pelajaran pendidikan agama kristen materi konsep keterbatasan manusia di kelas VII SMP Negeri I Totikum.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi Konsep Keterbatasan Manusia. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri I Totikum yang berjumlah 18 orang. Desain dalam penelitian ini mengadopsi dari desain penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suhrsimi Arikunto 2006) ”bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yang merupakan satu siklus atau putaran yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus ke II. Pada siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dan pada siklus II dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Hasil refleksi I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi II nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan berkolaborasi dengan wali kelas serta kerja sama dengan kepala sekolah.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dari hasil tes prakek. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan data proses dan hasil pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dan kuantitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, test praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Untuk mengukur keberhasilan tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, tolok ukurnya adalah sistem belajar tuntas yaitu pencapaian nilai KKM 65. Keberhasilan belajar diukur apabila setiap siswa telah mencapai nilai 65 maka dikatakan berhasil tuntas dan secara klasikal apabila sebanyak 80% siswa telah mencapai nilai 65 maka dikatakan tuntas secara klasikal.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Tes Awal

Tes awal penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang akan disajikan, sehingga peneliti dapat menyesuaikan bobot materi yang akan disampaikan kepada siswa. Tes yang digunakan berbentuk isian sebanyak 3 soal. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Tes Awal Siswa

Nomor	Nomor Kode Siswa	Nilai tes	Kategori
1	001	6.00	Cukup
2	002	4.00	Kurang
3	003	8.00	Baik
4	004	4.00	Kurang
5	005	4.00	Kurang
6	006	4.00	Kurang
7	007	4.00	Kurang
8	008	4.00	Kurang
9	009	4.00	Kurang
10	010	9.00	Sangat Baik
11	011	5.00	Kurang
12	012	4.00	Kurang
13	013	6.00	Cukup
14	014	4.00	Kurang
15	015	4.00	Kurang
16	016	4.00	Kurang
17	017	9.00	Sangat Baik
18	018	5.00	Kurang
Jumlah		92.00	
Rata-rata		5.00	
Sangat Baik		2 Orang	11,11 %
Baik		1 Orang	5 %
Cukup		2 Orang	11,11 %
Kurang		13 Orang	72,22 %

Keterangan :

Sangat Baik : 8.5 - 10
Baik : 7.5 - 8.4
Cukup : 5.5 - 7.4
Kurang : 4.0 - 5.4
Kurang Sekali : < 4

Dari tabel di atas diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 11,11 % menunjukkan nilai kategori sangat baik, 5 % termasuk kategori baik, 11,11 % termasuk kategori cukup, dan sebanyak 72,22 % termasuk kategori kurang.



Pembentukan Kelompok

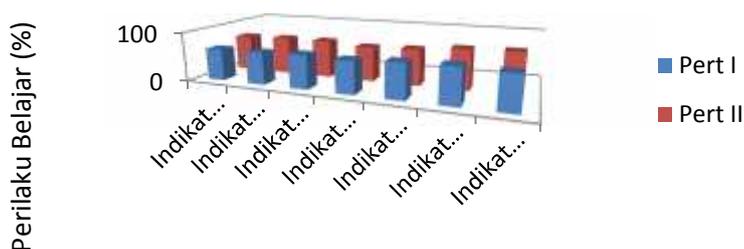
Belajar Kelompok belajar ini dibentuk untuk mengkondisikan siswa dalam suatu kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut yang hasilnya dikemukakan oleh siswa yang ditunjuk oleh guru dan semua anggota kelompok mengerjakan tugas pada lembar kerja yang telah disediakan. Kelompok belajar yang dibentuk terdiri dari 4 kelompok dari 18 orang siswa, sehingga masing-masing kelompok belajar berjumlah 4 dan atau 5 orang. Pembagian kelompok belajar dipilih secara adil dan merata berdasarkan kemampuan belajar maupun jenis kelamin, agar terjalin dinamika kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan terkesan tidak berat sebelah, yaitu ada kelompok belajar yang kuat dan ada kelompok belajar yang lemah. Metode kerja kelompok yang digunakan adalah metode kerja kelompok.

Pembuatan Rencana Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan disajikan pada pelaksanaan penelitian. Rencana pembelajaran ini dituangkan ke dalam skenario pembelajaran dengan rumusan tujuan yang sistematis dan terencana. Secara garis besar, langkah-langkah penyusunan skenario pembelajaran ini adalah: 1) Merumuskan tujuan yang merupakan tolak ukur peningkatan motivasi dan hasil belajar yang seperti apa yang akan diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dengan menggunakan kata-kata operasionalnya; 2) Menentukan metode pembelajaran dengan tepat, sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. 3) Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; 4) Menentukan alat peraga sebagai media pembelajaran untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami bahan materi pelajaran; 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa sebagai alat untuk mendorong siswa dalam kegiatan belajar yang aktif; 6) Merumuskan alat evaluasi, sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Kegiatan siklus pertama dalam penelitian, tindakan dan observasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen melalui metode kerja kelompok dengan pokok bahasan Konsep Keterbatasan Manusia. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas IV di SMPN I Totikum dengan siswa sebanyak 18 orang. Kegiatan awal, yang dilakukan peneliti adalah mengajar dengan topik bahasan Konsep Keterbatasan Manusia. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan siswa berdoa terlebih dahulu, lalu mengecek kehadiran siswa. Sebagai apersepsi guru menanyakan kepada siswa apakah diantara mereka ada yang tahu tentang Konsep Keterbatasan Manusia. Sebagian siswa menjawab pertanyaan guru dan berkata kalau mereka tahu tentang Konsep Keterbatasan Manusia. Setelah mendapat respon dari siswa kemudian guru menceritakan sedikit tentang Konsep Keterbatasan Manusia.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Keterangan:

a) Kategori motivasi tinggi

Selama pembelajaran siswa bersifat aktif, sering bertanya kepada guru, berani mengemukakan pendapat atau jawaban di dalam kelas, mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok dan mampu mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menjawab soal tes tertulis.

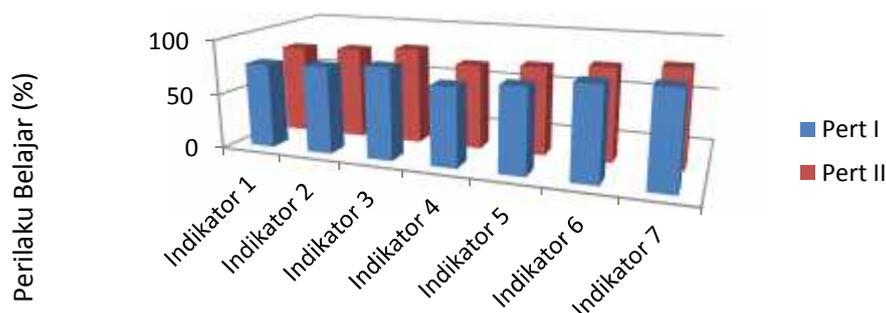
b) Kategori motivasi sedang

Selama pembelajaran berlangsung siswa masih ragu-ragu atau malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan.

c) Kategori motivasi kurang

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa hanya bersifat pasif, tidak pernah bertanya dan menyampaikan gagasan, tidak mampu bekerjasama dalam kelompok bahkan cenderung mengganggu teman kelompoknya.

Dari tabel di atas diperoleh data sebagai berikut: Siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 3 orang atau 8,6 %, siswa yang mempunyai motivasi sedang berjumlah 26 orang atau 80 %, dan siswa yang mempunyai motivasi rendah berjumlah 2 orang atau 11,4 %.



Gambar 2.

Diagram Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan I dan II)

Keterangan:

a. Kategori Baik

Selama pembelajaran siswa bersifat aktif, sering bertanya kepada guru, berani mengemukakan pendapat atau jawaban di dalam kelas, mampu bekerjasama dengan baik di dalam kelompok dan mampu mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menjawab soal tes tertulis.

b. Kategori Sedang atau Cukup

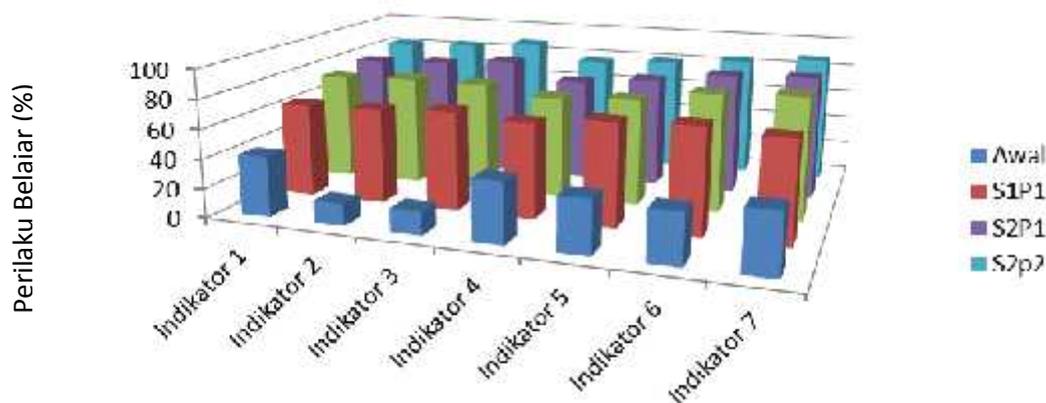
Selama pembelajaran berlangsung siswa masih ragu-ragu atau malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan.

c. Kategori Kurang

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa hanya bersifat pasif, tidak pernah bertanya dan menyampaikan gagasan, tidak mampu bekerjasama dalam kelompok bahkan cenderung mengganggu teman kelompoknya.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 15 orang atau 85,72%, siswa yang mempunyai motivasi sedang ada 3 orang atau 14,28%.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah disajikan dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu rajin membaca buku- buku pelajaran di rumah. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh setiap siswa secara individu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disajikan. Hasil nilai yang diperoleh pada tes akhir ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam setiap siklus semakin meningkat ke arah yang lebih baik. Jadi penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran pendidikan agama kristen kelas VII di SMPN I Totikum telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak positif terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Di dalam proses belajar mengajar sudah pasti terjadi interaksi yang didasari motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang diharapkan tercipta pada saat pembelajaran adalah motivasi yang mendukung proses belajar mengajar. Pengamatan sehari-hari menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak menyenangi pelajaran pendidikan agama kristen. Dilain pihak pengetahuan tentang pendidikan agama Kristen sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran pendidikan agama kristen diberikan disemua jenjang pendidikan. Siswa lebih cenderung pasif ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama kristen, karena biasanya guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini pun terjadi di kelas VII SMP Negeri I Totikum. Salah satu upaya agar pembelajaran menjadi hidup adalah dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif di dalam kelas. Metode kerja kelompok dipilih dalam penelitian ini karena dapat memotivasi belajar siswa sehingga saat pembelajaran siswa tidak hanya duduk pasif.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian antara lain, yakni; (1) Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta berani untuk berbicara di depan kelas; (2) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa; dan (3) Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka diperoleh data bahwa semua siswa menyukai cara belajar dan termotivasi



untuk belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan alasan proses pembelajarannya menyenangkan serta tidak membuat jenuh.

Saran

Mengingat hasil penelitian diatas telah memberikan hasil positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, maka disarankan untuk diterapkan oleh para guru disekolah dasar lainnya. Selain itu, akan sangat bermanfaat apabila perluasan penelitian ini dilakukan untuk mata pelajaran selain pendidikan agama kristen.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hidayat. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Joesafira. (2010). *Metode Kerja Kelompok*. (Online) dalam <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-kerja-kelompok.html> diunduh pada tanggal 5 Februari 2014.
- LAI. (2008). *Alkitab Terjemahan Baru Indonesia*. Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta.
- Mudjiono. (1991). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosda Karya
- Muliono, dkk. (1990). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 94-99. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>
- Nurmiati, B. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2523>
- Roestiyah, NK. (1998). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Roestiyah, NK. (2008). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rosdiana. (2008). *Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 9 Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar. (Online) dalam <http://www.dedenbinlaode.web.id/2010/01/meningkatkan-prestasi-belajar.html>, diunduh tanggal 10 Maret 2014
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pres.
- Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 78-89. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2498>
- Slameto. (1994). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.



- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210-215. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Sukasno. (2002). *Pembelajaran yang efektif*. Jakarta: PT RajaGrfindo Persada.
- Surasti, N. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Hindu Melalui Penerapan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM di Kelas VI di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.677>
- Sutikno. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi